

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Siswa yang aktif dan selalu bersemangat untuk belajar dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Interaksi belajar dapat terjadi secara memadai dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk beradaptasi secara mandiri, sehingga siswa dapat menemukan informasi dan pemahaman secara mandiri melalui penyelesaian latihan-latihan pada pembelajarannya. Siswa mandiri perlu maju untuk kebaikan mereka sendiri, dapat mengambil keputusan dan dukungan mereka sendiri untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, positif dalam menyelesaikan kewajiban mereka, dan juga bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Rusman (Maksum & Lestari, 2020:77), kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa. belajar secara mandiri bukan berarti harus belajar secara sendiri karena memang pembelajaran secara mandiri tersebut bukanlah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menjauhkan mereka dengan teman-temannya ataupun dengan pendidikannya. Perhatian utama terhadap pembelajaran mandiri adalah

membuat batas dan kapasitas siswa dalam siklus otoritas tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain, hal ini akhirnya bermuara pada siswa yang tangguh dan kuat, mereka tidak hanya bergantung pada orang lain dalam belajar, namun mereka dapat belajar secara mandiri. Siswa hanya harus diinstruksikan untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, dengan membiarkan siswa membuka pintu sendiri sehingga mereka bisa bertindak secara bebas.

Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran. Apabila mendapat kesulitan, siswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, teman, atau orang lain. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang akan dibutuhkannya. Teman sangat penting karena dapat menjadi mitra dalam belajar bersama dan berdiskusi. Sikap mandiri dalam belajar sangat diperlukan untuk mewujudkan suatu proses belajar yang baik. Sikap mandiri dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menimbulkan sifat kemandirian di dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, guru berperan penting untuk menimbulkan sikap kemandirian siswa. Siswa mampu berpikir dan melakukan usaha sendiri

ketika mengalami berbagai macam keadaan di lingkungannya dan akhirnya siswa bisa belajar secara mandiri. Aspek kepribadian kemandirian belajar siswa sangat berarti, karena pada saat menjalankan aktivitas setiap hari tidak pernah lepas dari tantangan ataupun cobaan. Siswa yang mempunyai usaha sendiri dalam kegiatan belajar yang relatif banyak akan bisa memecahkan segala persoalan yang dimiliki sebab siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak tergantung kepada orang disekelilingnya melainkan tetap berusaha untuk menempuh dan mengatasi permasalahan yang terus datang. Kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, memiliki tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara lisan dengan guru kelas IV pada tanggal 10 Februari 2022 diperoleh informasi bahwa guru belum yakin dengan kemandirian belajar siswa, guru juga tidak banyak memberikan tugas-tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan belajar mandiri karena guru masih ragu dan belum yakin mengenai kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan juga bersifat ceramah yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif. Guru menyatakan siswa belajar mandiri hanya berdasarkan persepsi saja karena tidak memiliki data tentang kemandirian belajar siswa, dan juga belum melakukan analisis mengenai kemandirian belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dan mendalam bagaimana gambaran tentang kemandirian belajar pada siswa

apakah dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Tujuan dari kemandirin belajar adalah keingintahuan setiap siswa untuk menemukan hal-hal baru, maka pasti membawa siswa agar senantiasa tetap mencari penyelesaian masalah.

Sesuai dengan penekanan kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar diharapkan pembelajaran tematik ini dapat menggabungkan beberapa tema sesuai dengan kompetensi dasar yang di dalamnya terbagi lagi menjadi subtema dan menggabungkan beberapa bahasan materi dari berbagai pelajaran yang saling berhubungan dengan pembelajaran tematik disusun dalam rangka meningkatkan hasil belajar agar optimal dan maksimal yang berkaitan dengan sebuah pengalaman dan pengetahuan bahkan berhubungan dengan model pembelajaran di dalamnya sehingga pembelajaran jadi lebih menarik. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Taksonomi Bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain (overlapping). Ketiga kategori itu disebut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan cara penyesuaian diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja fakto-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Mendeskripsikan fakto-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan dan menguji teori kemandirian belajar khususnya pada bidang pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengenai kemandirian belajarnya sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di manfaatkan untuk memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat terlaksana kemandirian belajar pada diri siswa.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui seperti apa kegiatan yang mencerminkan kemandirian belajar siswa terimplementasi ketika terjun lapangan serta dapat menambah wawasan yang lebih luas sebagai bekal peneliti apabila sudah terjun langsung sebagai tenaga pendidik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi serta melengkapi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa mampu memahami materi pelajaran sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Dalam hal ini siswa dituntut agar bisa lebih aktif serta memiliki minat dan inisiatif dalam belajar.

Adapun indikator kemandirian belajar yang dikembangkan di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik yang diterapkan di Sekolah dasar Negeri 01 Nanga Dedai adalah pembelajaran tematik terpadu. Dalam model ini, guru harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui suatu tema. Akibatnya pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Guru mengharapkan dengan menerapkan pembelajaran terpadu ini dapat memfasilitasi dan mendorong siswa untuk lebih produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri sehingga dapat memuaskan rasa ingin tahu secara mandiri tentang lingkungan sekitar mereka.